

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal itu dipilih karena meneliti peran kesenian Reog Kendang sebagai kearifan lokal dalam revitalisasi nilai persatuan Indonesia. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka data yang diambil berupa data (kata – kata, gambar, perilaku), tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic. Hal senada juga didukung oleh Creswell (2015) bahwa dalam penelitian kualitatif bisa mendapatkan jawaban dari partisipan berupa data dalam bentuk kata – kata (hasil wawancara), gambar (foto).

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Raco (2010) bahwa metode kualitatif lebih terarah untuk mendapatkan arti (*meaning*) serta untuk mengerti (*understanding*) suatu gejala, suatu peristiwa serta hal yang sebenarnya dan realita yang muncul. Dimana pada metode ini dapat digunakan jika ingin memahami arti yang mendalam (*indepth*) serta hakikat (*essence*) daripada suatu gejala , peristiwa, fakta serta realita yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut alasan peneliti untuk memilih metode kualitatif karena untuk menggali sedalam – dalamnya peran kesenian Reog Kendang sebagai kearifan lokal dalam merevitalisasi nilai persatuan Indonesia. Selain hal tersebut bahwa dalam penelitian ini digunakan untuk mencari hakikat dari peristiwa yang terjadi dalam realita yang ada dalam kesenian tersebut.

Berkaitan dengan hal diatas, didukung oleh Johnson dan Christensen (2014) disebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan peneliti yang berfokus pada eksplorasi, deskripsi, dan terkadang menurunkan serta mengkonstruksi suatu teori dengan menggunakan data

kualitatif. Berkaitan dengan alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan peran kesenian Reog Kendang sebagai kearifan lokal dalam merevitalisasi nilai persatuan Indonesia. Selain hal itu peneliti juga berusaha mengumpulkan semua data penelitian secara kualitatif yang berupa kata – kata hasil wawancara, dokumentasi berupa foto dan gambar – gambar. Dalam Kaelan (2012) juga dijelaskan jika dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi.

3.1.2. Metode Studi Kasus

Metode yang dipakai yaitu dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena dengan metode ini merupakan jenis metode kualitatif yang mengangkat ke khasan suatu masalah. Alasan dalam memilih metode ini karena peneliti menggali lebih mendalam tentang peran kesenian Reog Kendang dimana hal tersebut yang merupakan kesenian khas dari Kabupaten Tulungagung. Selain hal itu bahwa karena metode studi kasus lebih sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini. Adapun dalam rumusan masalah secara umum yang diangkat peneliti yaitu untuk menggali sedalam tentang bagaimana peran kesenian Reog Kendang sebagai kearifan lokal dalam merevitalisasi nilai persatuan Indonesia. Alasan lain menggunakan metode ini karena permasalahan ini terjadi di dunia nyata, dengan waktu dan tempat tertentu. Yaitu berada di Kabupaten Tulungagung. Sebagaimana diungkapkan oleh Yin dalam Suwarma (2015) bahwa *the case study research method as an empirical inquiry that investigates a contemporary phenomenon within its real-life context; when the boundaries between phenomenon and context are not clearly evident; and in which multiple sources of evidence are yused.*

Pemilihan metode studi kasus dikarenakan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana. Sesuai rumusan masalah dalam

penelitian bahwa peneliti menggali dan mencari jawaban tentang bagaimana peran kesenian Reog Kendang sebagai kearifan lokal dalam merevitalisasi nilai persatuan Indonesia. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Yin dalam Suwarma (2015) bahwa suatu metode study kasus yaitu bertujuan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

Dalam pemilihan metode ini dilakukan karena peneliti berusaha memahami suatu permasalahan yang kompleks. Dalam hal ini yaitu bahwa penelitian ini untuk menggali dan memahami tentang peran kesenian Reog Kendang yang ada di Kabupaten Tulungagung dalam revitalisasi nilai persatuan. Selain hal itu juga penelitian ini merupakan usaha untuk meneruskan dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti yang lain. Sebagaimana dituangkan oleh Dooley dalam suwarma (2015) bahwa “*Case study research is one method that excels at bringing us to an understanding of a complex issue and can add strenght to what is already known through previos research*”

3.2. Partisipan Dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah semua orang yang dapat dijadikan sumber data dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam Iskandar (2009) disebutkan bahwa ada 2 cara dalam memilih dan menentukan subjek penelitian, yaitu dengan menggunakan teknik *Pusposive Sampling* (subjek sesuai tujuan) dan teknik *Snowball Sampling* (bola salju). *Pusposive Sampling* merupakan penetapan partisipan berdasarkan tujuan dari penelitian. Dalam teknik ini peneliti memilih partisipan yang memiliki pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang diteliti. *Snowball Sampling* merupakan teknik pemilihan partisipan melalui rekomendasi dari informan kunci (*key informan*). Pada teknik ini setelah peneliti mendapatkan data dari informan kunci (informan utama),

lalu peneliti meminta rekomendasi siapa yang bisa dijadikan informan selanjutnya (Lee dan Berg:2001, Syah:2003, Iskandar:2009).

Berdasar hal diatas, dalam penelitian ini peneliti menetapkan partisipan penelitian diantaranya yaitu:

1. Seniman Reog Kendang. Menggali data dari seniman Reog Kendang sangat diperlukan. Karena para seniman adalah informan utama yang bisa menjawab dari permasalahan penelitian yang diajukan.
2. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Alasan memilih dinas terkait yaitu karena dapat dijadikan sumber data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yakni berada di Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil informasi data dan fakta serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kesenian Reog Kendang ini adalah kesenian daerah khas Kabupaten Tulungagung.

3.3. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik. Adapun cara yang dipakai oleh peneliti adalah berupa observasi, wawancara, studi dokumen. Cara tersebut peneliti anggap sesuai dengan kebutuhan dalam pengkajian mendalam tentang tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji lebih mendalam dan memaparkan peran kesenian Reog Kendang sebagai kearifan lokal dalam revitalisasi nilai persatuan. Pemilihan teknik tersebut dirasa peneliti sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Sejalan hal tersebut dikemukakan dalam Fraenkel dkk (2012) bahwa data tidak dikumpulkan di akhir penelitian. Sebaliknya, pengumpulan data dalam studi kualitatif dilakukan langsung pada saat penelitian. Peneliti selalu mengamati orang, peristiwa, dan kejadian selalu melengkapi pengamatannya dengan

wawancara mendalam terhadap peserta terpilih dan pemeriksaan berbagai dokumen dan catatan yang relevan dengan fenomena yang menarik.

3.3.1. Observasi

Dalam peneliti ini digunakan metode observasi secara partisipan karena dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang peneliti butuhkan berkaitan peran Kesenian Reog Kendang dalam merevitalisasi nilai persatuan Indonesia. Observasi dipilih karena untuk mendapatkan kondisi alamiah atau keadaan yang sesungguhnya tanpa ada usaha kesengajaan untuk mempengaruhi, dan mengatur ataupun memanipulasi situasi dari fenomena yang terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Fraenkel dkk (2012) bahwa pengamatan naturalistik melibatkan individu dalam keadaan alami mereka. Peneliti tidak melakukan upaya apapun untuk memanipulasi variabel atau untuk mengontrol aktivitas dari individu, tetapi hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi dengan secara alami. Dengan demikian jelas bahwa observasi ini melibatkan individu secara natural tanpa memanipulasi data. Data dalam penelitian merupakan data murni tanpa adanya paksaan dari manapun.

3.3.2. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik ini memungkinkan peneliti sebagai pihak yang mewawancarai dapat melakukan interaksi yang komunikatif dengan pihak – pihak yang telah ditetapkan sebagai pihak yang di wawancara, sehingga terjadi percakapan secara mendalam untuk membahas permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian. Teknik ini dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang bersifat mendalami dan mencari inti dari inquiry naturalistik. Hal senada dikemukakan oleh Patton dalam Johnson dan Christensen (2014) bahwa wawancara kualitatif disebut juga wawancara mendalam karena itu dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pemikiran peserta, keyakinan, pengetahuan, alasan, motivasi, dan perasaan tentang

suatu topic. Wawancara kualitatif memungkinkan seorang peneliti untuk memasuki dunia batin orang lain dan untuk mendapatkan pemahaman tentang perspektif orang itu. Pewawancara harus membangun hubungan baik, memudahkan orang yang diwawancarai memberikan informasi tentang dunia batinnya.

Berkaitan dengan hal diatas, dalam peneliti ini dipilih metode wawancara secara mendalam yang dilakukan kepada para seniman Reog Kendang dan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata. Hal itu dilakukan karena mereka adalah kunci utama dalam mencari jawaban dari penelitian ini. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang bisa menjawab dari pertanyaan dari penelitian yang telah diajukan.

3.3.3. Studi Dokumen

Studi ini dipakai oleh peneliti yaitu untuk menelaah informasi serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Studi dokumen juga dilakukan sebagai pendukung serta pembuktian dari suatu kejadian. Studi dipakai untuk pelengkap dari data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti. Sebagaimana dijelaskan dalam Basrowi dan Suwandi (2008) bahwa fungsi data dalam penelitian sosial dapat digunakan sebagai data pendukung serta sebagai data pelengkap dari data primer yang didapat dari wawancara mendalam.

3.4. Teknik Analisis Data

Proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan serta bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami agar temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain disebut dengan analisis data. Dalam penelitian ini analisis yang dipakai yaitu dengan melalui beberapa tahapan. Sebagaimana dijelaskan Miles and Huberman dalam Ali Mohammad (2019, hlm, 126) bahwa “*data analysis takes three main steps, namely data reduction, data display or data presentation, and verification and/or data reduction*”.

3.4.1. Mereduksi data

Proses mengumpulkan data penelitian yang dilakukan kapan saja untuk mendapatkan data yang banyak disebut dengan reduksi data. Tahap ini merupakan proses perekaman data lapangan dalam bentuk catatan – catatan lapangan (*field note*) dengan menyeleksi data mana yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Sebagaimana dalam Sugiyono (2019) bahwa reduksi data merupakan proses merangkum, memilih semua hal pokok, memfokuskan pencarian pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Olehkarenanya hasil data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya.

3.4.2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data secara langsung dapat mempermudah dalam pemahaman pada apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Selanjutnya diperlukan sesuatu untuk merencanakan kerja sesuai dengan pemahaman. Hal lain selain menggunakan teks secara naratif, dalam penyajian data dapat dilakukan secara non verbal, seperti bentuk grafik, bentuk bagan, bentuk denah, matriks serta tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan – pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam Muchtar (2015) menjelaskan bahwa penyajian data meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dimaknai. Dengan demikian jelas bahwa data yang didapat itu belumlah memberikan arti apa – apa jika belum diolah secara seksama.

3.4.3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Analisis data merupakan berada di antara display data dan penarikan kesimpulan. Dalam menganalisis data kualitatif yaitu dengan upaya berlanjut, berulang serta terus menerus. Antara reduksi data,

penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi adalah serangkaian yang berurutan sebagai proses analisis yang dilakukan dalam penelitian studi kasus. Proses analisis data, tahap yang paling terakhir dilakukan yaitu proses verifikasi dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Sebagaimana dalam Sugiyono (2019) dijelaskan jika proses *verification* memungkinkan untuk dapat menjawab dalam rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.5. Uji Keabsahan Data

Menurut Sudarwan Danim dikutip dalam Iskandar (2009) menjelaskan bahwa suatu penelitian kualitatif itu merupakan suatu bentuk kerja ilmiah, dalam setiap penelitian menghajatkan objektivitas dan kesahihan serta keterandalan. Selanjutnya dalam Cresswel (2015) dijelaskan bahwa terdapat empat cara dalam pengujian keabsahan data kualitatif yang diantaranya yaitu validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) serta konfirmabilitas (*confirmability*).

3.5.1. Validitas Internal (*Credibility*)

Dalam menguji tingkat kepercayaan data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat (Moleong:2001, Danding Sudarwan:2002, Sugiyono:2009, Iskandar:2009).

a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang partisipasi dalam suatu penelitian hingga merasa jenuh sehingga pengumpulan data dapat tercapai. Membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti terhadap diri sendiri dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaannya dalam penelitian tersebut. Hal ini sejalan dengan Moleong dalam Iskandar (2019) bahwa instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Dalam pengumpulan data sangat ditentukan oleh keikutsertaan peneliti.

b. Peningkatan Ketekunan Penelitian

Pada jenis penelitian kualitatif sifat tekun dalam pengamatan penelitian sangat diperlukan, untuk menghasilkan ciri – ciri fenomena ataupun gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, olehkarenanya perhatian peneliti dapat terpusat secara rinci serta mendalam. Tekunnya dalam penelitian sangat diperlukan, karena diharapkan dapat memperdalam pengamatan yang teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap factor – factor yang menonjol. Olehkarenanya peneliti dapat menelaah secara rinci sampai menjawab persoalan penelitian. Hal ini sejalan dengan Iskandar (2019) bahwa tekunnya dalam pengamatan dapat memusatkan perhatian pada fokus penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang rinci dan mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengujian keabsahan penelitian menggunakan teknik beserta menggunakan sesuatu yang lain selain data untuk keperluan pengecekan serta sebagai pembanding pada data tersebut. Mengutip pendapat Wiliam Wiersma dalam Iskandar (2009) triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan dalam pengumpulan data dengan konvergensi beberapa prosedur pengumpulan data. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan terhadap sumber yang berbeda yaitu: bandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan, bandingkan hasil wawancara di depan umum dengan yang dibicarakan secara pribadi, bandingkan hasil wawancara tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan setiap waktu, bandingkan suasana dan pandangan informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, bandingkan hasil wawancara dengan isi dikumen yang berkaitan.

d. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Diskusi yang dilakukan dalam hal ini merupakan usaha dalam mengekspos hasil sementara penelitian. Diskusi yang dilakukan yaitu merupakan kerjasama analitik beserta pembimbing juga penguji dan teman – teman sejawat. Sejalan dengan hal tersebut Moleong dalam (Iskandar, 2009) cara ini dapat dipahami dengan maksud untuk pemeriksaan keabsahan data, diantaranya: dapat membentuk sikap penelitian yang senantiasa memepertahankan keterbukaan serta kejujuran, memberi kesempatan awal untuk menjajaki serta melakukan pengujian hasil penelitian dengan harapan untuk mempertahankan keabsahan data.

3.5.2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Agar orang lain dapat memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris. Hal tersebut dilakukan agar dapat membuat suatu keputusan tentang validitas eksternal, itulah yang disebut dengan kesahihan eksternal dalam penelitian kualitatif. Mengutip dalam Creswell (2015) bahwa validitas eksternal dapat dibangun dengan cara menetapkan konteks penelitian serta memberikan deskripsi yang rinci tentang suatu prosedur. Dengan demikian bahwa pendapat tersebut diperuntukkan agar orang lain bisa memahami hasil penelitian serta dapat menerapkannya. Sehingga karenanya diperlukan suatu bentuk laporan agar dapat memberikan uraian dengan rinci dan jelas, sistematis serta dapat memberikan kepercayaan.

3.5.3. Keterandalan (*Dependability*)

Keterandalan atau reliabilitas data penelitian dapat diuji dan dikatakan tercapai jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya pada suatu kondisi yang sama serta hasil yang esensinya sama, sehingga dengan demikian dikatakan memiliki reliabilitas (keterandalan) yang tinggi. Sebagaimana oleh Danim

dalam Iskandar (2009) bahwa titik sentral pemeriksaan atas proses penelitian yaitu memeriksa apakah semua yang terdokumentasi dalam material data atau laporan hasil penelitian benar – benar terjadi dalam proses penelitian berlangsung. Untuk itu, pengujian keterandalan dapat dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan.

3.5.4. Obyektivitas (*Confirmability*).

Suatu proses untuk menuju kondisi obyektif disebut dengan obyektifitas. Adapun beberapa syarat minimum yaitu: membuat desain penelitian dengan baik dan benar, fokus penelitian sesuai, kajian literature yang relevan, instrument serta cara pendataan dengan akurat, teknik pengumpulan data tersebut telah cocok pada fokus masalah penelitian, analisis data dilakukan secara benar serta hasil penelitian memberikan kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Iskandar, 2009).

3.6. Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung. Adapun yang menjadi informan atau narasumber dari penelitian yaitu seniman Reog Kendang, lalu dinas kebudayaan dan pariwisata serta beberapa pemain dalam Kesenian Reog Kendang. Informan yang sesuai dengan penelitian ini dapat membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada saat proses penelitian berlangsung, untuk melakukan suatu wawancara kepada informan, peneliti harus terlebih dahulu datang ke tempat informan atau narasumber dan meminta izin dan menunjukkan suran izin penelitian. Perizinan dilakukan pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Tulungagung. Perizinan diperlukan guna melaporkan bahwa peneliti melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Selanjutnya peneliti membuat janji dengan informan atau narasumber sesuai dengan kesediaan dari masing – masing informan tersebut. sesuai kesediaan informan dan narasumber, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Dalam

proses wawancara tidak mengandung unsur kekerasan ataupun unsur paksaan, semua sudah atas dasar kesepakatan bersama.

Dalam pengambilan dokumentasi maupun foto peneliti melakukan izin terlebih dahulu agar tidak memberatkan salah satu pihak. Setelah selesai wawancara peneliti memberikan ucapan terimakasih dan memberikan penghargaan, serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua informan atau narasumber bahwa data penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa memberatkan, menyulitkan, dan mengganggu waktu dari pihak informan atau narasumber maupun dari peneliti sendiri.

3.7. Jadwal Penelitian

Jadwal dalam menyusun penelitian ini berawal dari penelitian pendahuluan yang dilaksanakan sejak Oktober 2020 yang kemudian dilanjutkan dengan tahap penelitian lanjutan sebagaimana rincian waktu penelitian yaitu:

Tabel 3.1.

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Observasi Awal										
Penyusunan Proposal Penelitian										
Seminar Proposal dan perbaikan										
Penyusunan Tesis BAB 1, BAB 2, BAB 3										
Pengambilan Data										
Mengolah Data										
Perbaikan										
Sidang Tesis										

sumber: data diolah oleh peneliti tahun 202

Erika Novitasari, 2021

PERAN KESENIAN REOG KENDANG SEBAGAI LOCAL WISDOM DALAM REVITALISASI NILAI PERSATUAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Erika Novitasari, 2021

*PERAN KESENIAN REOG KENDANG SEBAGAI LOCAL WISDOM DALAM REVITALISASI NILAI PERSATUAN
INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu